

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pernikahan dalam Islam dimaknai sebagai ikatan suci yang bertujuan menciptakan ketenteraman dan kasih sayang (QS. Ar-Rum: 21). Untuk mewujudkan tujuan mulia ini, kesiapan fisik, mental, dan sosial menjadi syarat penting. Hal ini sejalan dengan perlindungan negara melalui Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 yang menaikkan batas usia perkawinan menjadi 19 tahun, sebagai upaya melindungi anak dari risiko pernikahan yang belum matang. <https://peraturan.bpk.go.id/details/122740/uu-no-16-tahun-2019>.

Secara global, pernikahan usia dini diakui sebagai pelanggaran hak anak dengan dampak sistemik. Di Indonesia, fenomena ini masih mengkhawatirkan dengan prevalensi mencapai 11% pada perempuan dan 1% pada laki-laki (Berdasarkan Susenas 2018). Yang lebih memprihatinkan, Indonesia termasuk dalam 10 besar negara dengan angka pernikahan anak tertinggi di dunia (Urnia et al., 2023).

Riset terkini mengungkap dampak kumulatif PUD yang bersifat siklus dan multidimensi. Secara biologis, meningkatkan risiko kematian ibu dan bayi hingga 30% (Puspasari & Pawitaningtyas, 2020). Psikologis, memicu KDRT (56% kasus) dan gangguan mental (Sekarayu & Nurwati, 2021). Pendidikan, hanya 5,6% yang tetap bersekolah pascamenikah. Secara ekonomi, memutus akses lapangan kerja dan mempertahankan kemiskinan antargenerasi (Oktavia et al., 2018).

Akar masalah tingginya PUD bersifat multisebab, namun rendahnya literasi risiko menjadi faktor krusial. Studi Oktavia et al. (2018) menemukan 78% remaja hanya memiliki pengetahuan 'cukup' dan 8% 'baik' tentang risiko PUD. Hal ini diperparah oleh minimnya akses terhadap edukasi kesehatan reproduksi yang komprehensif dan sesuai budaya remaja (Hasanah, 2017).

Dampak negatif dari pernikahan usia dini sangat beragam, meliputi aspek biologis, psikologis, ekonomi, pendidikan, dan sosial (Pradikta et al., 2023; Taufikurahman & Nur, 2024). Secara biologis, pernikahan dini meningkatkan risiko kematian ibu dan bayi hingga 30%, serta komplikasi kehamilan seperti

keguguran, kelahiran prematur, dan perdarahan (Puspasari & Pawitaningtyas, 2020). Sekarang di tingkat mikro, problem serupa teridentifikasi di MA Al Misri Jember berdasarkan observasi dan wawancara awal dengan guru. Ditemukan bahwa: (1) Layanan informasi PUD masih mengandalkan lembaran fotokopi dan ceramah satu arah; (2) 80% siswa mengaku tidak pernah mendapat materi terstruktur tentang risiko PUD; (3) Guru BK menyatakan keterbatasan media yang interaktif dan sesuai dengan karakter 'generasi digital' siswa. Celah ini menunjukkan kebutuhan mendesak akan media konseling preventif yang inovatif.

Untuk mengisi celah tersebut, penelitian ini mengusulkan integrasi dua solusi: Pertama, pendekatan konseling *Reality* dengan teknik *WDEP* dipilih karena fokusnya pada evaluasi perilaku saat ini dan perencanaan masa depan, sangat relevan untuk membantu remaja menganalisis konsekuensi pilihan hidupnya (Mubasyaroh, 2019). Selain itu, Anam et al. (2025) menegaskan bahwa penerapan Konseling Realitas berbasis teknik Want, Doing, Evaluation, dan Planning (*WDEP*) efektif membantu peserta didik mengembangkan evaluasi diri, pengambilan keputusan, dan perilaku yang bertanggung jawab. Kedua, pendekatan tersebut akan dikemas dalam *E-Modul* dengan pertimbangan: (a) Format digital fleksibel, dapat diakses mandiri, dan sesuai dengan preferensi belajar generasi Z (Wiresti, 2020); (c) *E-Modul* memungkinkan penyajian materi yang terstruktur dan interaktif.

Berdasarkan kajian pustaka, berbagai penelitian telah mengkaji PUD (Oktavia et al., 2018), konseling *Reality* (Mubasyaroh, 2019), dan media video (Andini et al., 2023) secara terpisah. Namun, belum ada penelitian yang secara khusus mengintegrasikan ketiganya dalam sebuah produk *E-Modul* pendekatan konseling *Reality* dengan teknik *WDEP* untuk konteks pencegahan PUD di madrasah. Inilah yang menjadi kebaruan (*novelty*) penelitian ini berjudul “Pengembangan *E-Modul* pendekatan konseling *Reality* dengan teknik *WDEP*” untuk meningkatkan pemahaman siswa MA Al Misri Jember tentang risiko pernikahan usia dini. *E-Modul* ini diharapkan dapat menjadi alat yang efektif bagi guru BK dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator pengembangan diri siswa, sekaligus membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengambil keputusan penting dalam hidup mereka.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, beberapa masalah utama dapat diidentifikasi terkait rendahnya pemahaman risiko pernikahan usia dini di kalangan siswa, khususnya di MA Al Misri Jember, serta kebutuhan akan intervensi yang efektif. Masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Rendahnya Pemahaman Siswa dan orang tua tentang Risiko Pernikahan Usia Dini: Mayoritas remaja, termasuk siswa, memiliki pengetahuan yang 'cukup' atau 'kurang' mengenai risiko pernikahan dini, yang disebabkan oleh rendahnya pendidikan dan pemahaman (Oktavia et al., 2018). Kurangnya pemahaman ini berkontribusi pada tingginya angka pernikahan dini dan dampak negatifnya (Puspasari & Pawitaningtyas, 2020; Sekarayu & Nurwati, 2021).
- 1.2.2 Dampak Negatif Pernikahan Usia Dini yang Multidimensi: Pernikahan dini membawa dampak serius pada kesehatan reproduksi (risiko kematian ibu dan bayi, komplikasi kehamilan), psikologis (KDRT, depresi, kecemasan), pendidikan (putus sekolah), dan sosial-ekonomi, yang semuanya merugikan individu dan masyarakat (Puspasari & Pawitaningtyas, 2020; Sekarayu & Nurwati, 2021; Pradikta et al., 2023).
- 1.2.3 Tingginya Angka Pernikahan Dini: Fenomena pernikahan dini masih menjadi masalah sosial yang signifikan di Indonesia, termasuk di wilayah Jember, dengan berbagai dampak negatif yang menyertainya (Pradikta et al., 2023; Salmah, 2017).
- 1.2.4 Keterbatasan pemanfaatan teknologi dalam layanan konseling preventif di MA Al Misri Jember.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan dapat dilaksanakan secara efektif, maka masalah-masalah yang telah diidentifikasi dibatasi sebagai berikut:

- 1.3.1. Fokus Topik: Penelitian ini hanya akan berfokus pada pengembangan *E-Modul* pendekatan konseling *Reality* dengan teknik *WDEP* untuk meningkatkan pemahaman risiko pernikahan usia dini. Isu-isu lain terkait pernikahan dini seperti faktor penyebab, dampak jangka panjang,

atau strategi pencegahan di luar konteks konseling *Reality* dengan teknik *WDEP* tidak akan menjadi fokus utama.

- 1.3.2. Subjek Penelitian: Subjek penelitian adalah siswa/siswi di Madrasah Aliyah (MA) Al Misri Jember. Responden yang terlibat dalam pengembangan dan uji coba *E-Modul* akan berasal dari populasi siswa di MA tersebut.
- 1.3.3. Metode Konseling: Pendekatan konseling yang digunakan secara spesifik adalah konseling *Reality* dengan teknik *WDEP*. Meskipun terdapat berbagai pendekatan konseling lain, penelitian ini akan mengkaji efektivitas *E-Modul* berbasis konseling *Reality* dengan teknik *WDEP*. Jenis Produk yang akan dikembangkan adalah *E-Modul* yaitu modul dalam format digital yang dapat diakses melalui perangkat elektronik.

1.4 Rumusan Masalah

- 1.4.1 Bagaimana *prototype E-Modul* pendekatan konseling *Reality* dengan teknik *WDEP* untuk meningkatkan pemahaman risiko pernikahan usia dini pada siswa MA Al Misri Jember?
- 1.4.2 Bagaimana validitas isi *E-Modul* pendekatan konseling *Reality* dengan teknik *WDEP* untuk meningkatkan pemahaman pernikahan usia dini?
- 1.4.3 Bagaimana kepraktisan/keberterimaan *E-Modul* pendekatan konseling *Reality* dengan teknik *WDEP* untuk meningkatkan pemahaman pernikahan usia dini?
- 1.4.4 Seberapa efektifkah *E-Modul* pendekatan konseling *Reality* dengan teknik *WDEP* untuk meningkatkan pemahaman risiko pernikahan usia dini pada siswa MA Al Misri Jember?

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah mengembangkan *E-Modul* pendekatan konseling *Reality* dengan teknik *WDEP* sebagai media layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan pemahaman risiko pernikahan usia dini pada siswa MA Al Misri Jember.

1.5.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk:

- 1.5.2.1 Menghasilkan *E-Modul* pendekatan konseling *Reality* dengan teknik *WDEP* untuk peningkatan pemahaman risiko pernikahan usia dini pada siswa MA Al Misri Jember.
- 1.5.2.2 Menganalisis dan mendeskripsikan tingkat validitas isi (materi, media) *E-Modul* pendekatan konseling *Reality* dengan teknik *WDEP* untuk peningkatan pemahaman risiko pernikahan usia dini pada siswa MA Al Misri Jember.
- 1.5.2.3 Menganalisis dan mendeskripsikan kepraktisan atau kelayakan *E-Modul* pendekatan konseling *Reality* dengan teknik *WDEP* untuk peningkatan pemahaman risiko pernikahan usia dini pada siswa MA Al Misri.
- 1.5.2.4 Menganalisis dan menemukan efektivitas implementasi *E-Modul* pendekatan konseling *Reality* dengan teknik *WDEP* dalam meningkatkan pemahaman risiko pernikahan usia dini pada siswa MA Al Misri Jember.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis, bagi berbagai pihak, antara lain:

1.6.1 Manfaat Teoritis

- 1.6.1.1 Pengembangan Ilmu Bimbingan dan Konseling: Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang bimbingan dan konseling, khususnya mengenai pengembangan media berbasis teknologi informasi untuk layanan konseling preventif. Hal ini sejalan dengan kebutuhan akan alat layanan yang efektif dalam bimbingan (Mustofa et al., 2023; Muharrifah, 2023).
- 1.6.1.2 Inovasi Konseling *Reality*: Memberikan kontribusi terhadap aplikasi teori konseling *Reality* dengan teknik *WDEP* dalam bentuk media digital, menunjukkan bagaimana prinsip-prinsip konseling *Reality* dengan teknik *WDEP* dapat diintegrasikan ke

dalam format *E-Modul* untuk mengatasi masalah spesifik remaja (Mubasyaroh, 2019).

- 1.6.1.3 Kajian Pengembangan Media Pembelajaran: Memberikan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai pengembangan *E-Modul* atau media pembelajaran interaktif lainnya dalam konteks pendidikan dan pencegahan masalah sosial pada remaja.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Siswa MA Al Misri Jember:

1. Meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai berbagai risiko dan dampak negatif dari pernikahan usia dini, baik dari aspek kesehatan reproduksi, psikologis, pendidikan, maupun sosial-ekonomi (Oktavia et al., 2018; Puspasari & Pawitaningtyas, 2020).
2. Membantu siswa melakukan evaluasi diri (self-evaluation) terhadap kesiapan menikah melalui tahapan *WDEP*.
3. Menyediakan sumber belajar yang interaktif dan mudah diakses untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang risiko pernikahan dini.

1.6.2.2 Bagi Guru Bimbingan dan Konseling (BK):

1. Menyediakan *E-Modul* pendekatan konseling *Reality* dengan teknik *WDEP* yang valid dan efektif sebagai salah satu alat bantu dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling preventif terkait pernikahan usia dini.
2. Mempermudah guru BK dalam menyampaikan materi konseling yang relevan dan menarik bagi siswa, serta mendukung efektivitas layanan bimbingan klasikal maupun individual (Mustofa et al., 2023; Muharrifah, 2023).
3. Mengembangkan kompetensi guru BK dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk inovasi layanan konseling.

1.6.2.3 Bagi Sekolah (MA Al Misri Jember):

1. Mendukung program pencegahan pernikahan dini di sekolah dan meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling.

2. Menjadi salah satu model implementasi teknologi dalam proses pendidikan dan pembinaan karakter siswa (Jannah, 2019).
3. Menciptakan lingkungan sekolah yang lebih suportif dan informatif bagi siswa dalam mengambil keputusan penting terkait masa depan mereka.

1.6.2.4 Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi dan dasar pijakan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengembangan media konseling berbasis teknologi dengan pendekatan yang berbeda atau untuk topik permasalahan remaja lainnya.

1.6.2.5 Bagi Orang Tua dan Masyarakat:

1. Meningkatkan kesadaran orang tua dan masyarakat tentang pentingnya edukasi risiko pernikahan dini bagi remaja, serta mendorong partisipasi aktif dalam mendukung pendidikan dan perkembangan anak.
2. Membantu mengurangi angka pernikahan dini dan dampaknya di masyarakat.

1.7 Spesifikasi Pengembangan

Pengembangan *E-Modul* pendekatan konseling *Reality* dengan teknik *WDEP* ini akan dirancang dengan spesifikasi sebagai berikut:

- 1.7.1 Platform dan Aksesibilitas: *E-Modul* akan dikembangkan agar dapat diakses melalui perangkat digital seperti laptop, komputer, atau tablet, dengan format yang kompatibel dengan sebagian besar sistem operasi dan browser web. Hal ini untuk memastikan kemudahan akses bagi siswa dan guru BK.
- 1.7.2 Struktur Konten: *E-Modul* akan terstruktur secara sistematis, mencakup pendahuluan, materi inti, latihan/aktivitas, evaluasi, dan rangkuman. Materi inti akan dibagi menjadi beberapa unit atau sesi konseling yang membahas berbagai aspek risiko pernikahan dini, seperti risiko kesehatan reproduksi, psikologis, pendidikan, dan sosial-ekonomi (Pradikta et al., 2023; Sekarayu & Nurwati, 2021).

- 1.7.3 Pendekatan Konseling *Reality*: Konten dan aktivitas dalam *E-Modul* akan dirancang berdasarkan prinsip-prinsip konseling *Reality*, yang menekankan pada pilihan, tanggung jawab, dan tindakan saat ini. Ini termasuk membantu siswa mengidentifikasi keinginan mereka, mengevaluasi perilaku, dan membuat rencana tindakan yang bertanggung jawab (Mubasyaroh, 2019).
- 1.7.4 Fitur Interaktivitas: *E-Modul* akan dilengkapi dengan fitur-fitur interaktif seperti kuis, studi kasus, refleksi diri, pertanyaan terbuka, atau simulasi singkat untuk mendorong partisipasi aktif siswa dan pemahaman mendalam. Penggunaan multimedia (gambar, video, audio) akan diintegrasikan untuk membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami (Andini et al., 2023). Video sebagai media edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan (Andini et al., 2023).
- 1.7.5 Tampilan Visual: Desain antarmuka *E-Modul* akan dibuat menarik, user-friendly, dan sesuai dengan preferensi visual remaja, menggunakan tata letak yang jelas, warna yang harmonis, dan tipografi yang mudah dibaca.
- 1.7.6 Umpan Balik Otomatis: Akan ada mekanisme umpan balik otomatis untuk latihan dan kuis, sehingga siswa dapat segera mengetahui hasil dan pemahaman mereka.
- 1.7.7 Panduan Penggunaan: *E-Modul* akan dilengkapi dengan panduan penggunaan yang jelas bagi siswa dan guru BK, menjelaskan cara navigasi, fitur-fitur yang tersedia, dan tujuan dari setiap bagian modul.
- 1.7.8 Relevansi Konteks: Materi dan contoh kasus dalam *E-Modul* akan disesuaikan dengan konteks sosial budaya remaja di Indonesia, khususnya di lingkungan MA Al Misri Jember, untuk meningkatkan relevansi dan keterhubungan siswa dengan materi.
- 1.7.9 Modul Evaluasi: *E-Modul* akan mencakup instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa setelah menggunakan modul, serta kuesioner respon untuk mengumpulkan umpan balik terhadap *E-Modul* itu sendiri.

1.8 Asumsi Pengembangan

Penelitian ini didasarkan pada beberapa asumsi sebagai berikut:

- 1.8.1 Diasumsikan bahwa siswa MA Al Misri Jember memiliki kebutuhan dan minat terhadap informasi yang akurat dan komprehensif mengenai risiko pernikahan usia dini, namun informasi tersebut belum tersampaikan secara optimal atau dalam format yang menarik (Oktavia et al., 2018; Pradikta et al., 2023).
- 1.8.2 Efektivitas Konseling *Reality*: Diasumsikan bahwa pendekatan konseling *Reality*, dengan fokusnya pada pilihan, tanggung jawab, dan tindakan, merupakan pendekatan yang tepat dan efektif untuk membantu remaja dalam memahami konsekuensi dari pernikahan dini dan membuat keputusan yang lebih bijaksana (Mubasyaroh, 2019; Febrianto & Ambarini, 2019).
- 1.8.3 Potensi *E-Modul* sebagai Media Pembelajaran: Diasumsikan bahwa *E-Modul* sebagai media pembelajaran berbasis teknologi memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman siswa karena sifatnya yang interaktif, fleksibel, dapat diakses kapan saja dan di mana saja, serta sesuai dengan karakteristik belajar generasi digital (Wiresti, 2020; Andini et al., 2023).
- 1.8.4 Dukungan Pihak Sekolah: Diasumsikan bahwa pihak MA Al Misri Jember, termasuk kepala sekolah dan guru BK, akan memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan penelitian ini, termasuk dalam hal akses siswa dan fasilitas yang diperlukan.
- 1.8.5 Kemampuan Penggunaan Teknologi Siswa: Diasumsikan bahwa siswa MA Al Misri Jember sudah memiliki literasi digital dasar yang cukup untuk dapat berinteraksi dengan *E-Modul* secara mandiri.
- 1.8.6 Validitas dan Reliabilitas Instrumen: Diasumsikan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data (kuesioner, pre-test, post-test) memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang memadai untuk mengukur variabel penelitian.
- 1.8.7 Objektivitas Penilaian Ahli: Diasumsikan bahwa penilaian dari para ahli materi dan ahli media akan dilakukan secara objektif dan

profesional, memberikan masukan yang konstruktif untuk penyempurnaan *E-Modul*.

1.9 Penjelasan Istilah

- 1.9.1 Untuk menghindari multitafsir dan menyamakan persepsi terhadap istilah-istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini, berikut adalah penjelasan istilah:
- 1.9.2 *E-Modul*: *E-Modul* adalah modul pembelajaran yang disajikan dalam format elektronik atau digital, dapat diakses melalui perangkat komputer, laptop, atau tablet. *E-Modul* dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran mandiri siswa dengan menyajikan materi secara interaktif, multimedia, dan sistematis (Wiresti, 2020). Dalam penelitian ini, *E-Modul* berisi materi konseling tentang risiko pernikahan usia dini yang didesain interaktif dan mudah dipahami oleh siswa.
- 1.9.3 Konseling *Reality* (*Reality Counseling*): Konseling *Reality* adalah pendekatan konseling yang berfokus pada perilaku saat ini dan pilihan-pilihan yang dibuat individu. Pendekatan ini menekankan tanggung jawab pribadi, membantu individu mengidentifikasi apa yang sebenarnya mereka inginkan, mengevaluasi perilaku mereka saat ini, dan merencanakan tindakan yang lebih efektif untuk memenuhi kebutuhan mereka secara realistis dan bertanggung jawab (Mubasyaroh, 2019). Dalam konteks penelitian ini, konseling *Reality* digunakan untuk membantu siswa memahami konsekuensi dari keputusan pernikahan dini dan membuat pilihan yang lebih baik untuk masa depan.
- 1.9.4 Pemahaman Risiko Pernikahan Usia Dini: Mengacu pada tingkat pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai berbagai dampak negatif yang mungkin timbul akibat pernikahan yang dilakukan pada usia di bawah 19 tahun (Taufikurahman & Nur, 2024). Risiko ini mencakup aspek kesehatan reproduksi (misalnya, risiko kehamilan di usia muda, masalah kelahiran), psikologis (misalnya, kecemasan, depresi, ketidaksiapan mental), pendidikan (misalnya, putus sekolah), sosial

(misalnya, isolasi sosial, KDRT), dan ekonomi (misalnya, kesulitan finansial) (Pradikta et al., 2023; Sekarayu & Nurwati, 2021; Puspasari & Pawitaningtyas, 2020). Pemahaman ini diharapkan mencakup kemampuan siswa untuk mengidentifikasi, menjelaskan, dan menganalisis risiko-risiko tersebut.

- 1.9.5 Pernikahan Usia Dini (Early Marriage): Pernikahan yang terjadi pada usia di bawah batas minimal yang ditetapkan oleh undang-undang, yaitu kurang dari 19 tahun, untuk laki-laki maupun perempuan (Taufikurahman & Nur, 2024; Oktavia et al., 2018). Fenomena ini seringkali terjadi karena berbagai faktor, termasuk sosial, ekonomi, budaya, dan tingkat pendidikan (Salmah, 2017).
- 1.9.6 Model Pengembangan 4-D (Four-D Model): Model pengembangan ini merupakan kerangka kerja yang terdiri dari empat tahap utama, yaitu Define (pendefinisian), Design (perancangan), Develop (pengembangan), dan Disseminate (penyebarluasan) (Mustofa et al., 2023; Muharrifah, 2023). Dalam penelitian ini, model 4-D digunakan sebagai panduan sistematis untuk mengembangkan dan memvalidasi *E-Modul* pendekatan konseling *Reality* dengan teknik *WDEP*.

